

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu bidang pengasil devisa terbesar yang baru-baru ini menjadi daya tarik tersendiri di beberapa Negara di dunia, hal ini muncul karena berbagai objek maupun daya tarik yang semakin tahun semakin mudah untuk di cari di era modern saat ini, berbagai macam objek wisata, atraksi wisata, akomodasi, transportasi maupun berbagai kebutuhan manusia saat ini bisa di cari dengan kemudahan internet, hal ini mempunyai dampak positif di dunia Pariwisata dunia, selain mudah untuk mencari berbagai perkembangan objek wisata baru, memesan tiket pesawat, begitu juga hotel, selain itu fungsi internet bagi Pariwisata sangat baik yakni sebagai media promosi secara tidak langsung, namun akan menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengguna nya. Contohnya berbagai objek baru yang ada di Negara Turki dan Kazakhstan di Timur Tengah baru-baru ini menjadi viral, orang di dunia yang sebelumnya hanya mengenal Arab Saudi sebagai objek wisata unggulan di Timur Tengah sekarang muncul Pariwisata di Negara-Negara di samping nya, ini merupakan perkembangan yang hebat dengan adanya media promosi di dunia maya.

Tidak begitu jauh dengan Pariwisata yang ada di Asia Tenggara, Negara di Asia Tenggara sangat di kenal dengan Negara yang berbudaya, bahkan Pariwisata di Asia Tenggara sangat lekat dengan unsur budayanya, orang-orang Eropa melakukan perjalanan wisata di Asia Tenggara karena adanya keunikan budaya di setiap Negara di Asia Tenggara, seperti halnya Indonesia, Indonesia dikenal oleh orang luar dengan Negara agraris yang terdiri dari belasan ribu pulau yang membentang dari Sabang sampai Merauke, banyak sekali suku, ras, bahasa, agama, kepercayaan, adat istiadat yang tersebar di berbagai pulau di Indonesia, budaya dalam lingkup luas adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki

bersama oleh sebuah kelompok maupun individu dan diwariskan dari generasi ke generasi, budaya sendiri terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem kepercayaan, politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan dan karya seni. Jadi beberapa unsur yang ada dalam budaya itu menjadi daya tarik besar bagi para wisatawan di mancanegara, banyak contoh budaya yang sangat diminati oleh wisatawan mancanegara seperti tari, upacara adat, kuliner, pakaian, karya seni, gaya hidup dan sebagainya.

Pariwisata di Indonesia tidak bisa lepas dari unsur budaya, di setiap Provinsi bahkan mungkin tiap Kota di Indonesia terdapat berbagai budaya yang unik dan berbeda dari budaya yang lain di kawasan yang tidak sama bahkan di kawasan yang sama seperti di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang mempunyai 4 Kabupaten dan 1 Kotamadya yang mempunyai budaya yang kurang lebih berbeda dari setiap daerah, contohnya dalam upacara Bersih Desa yang dalam artiannya adalah upacara bersyukur atas limpahan rejeki dari Tuhan Yang Maha Esa yang dilakukan oleh penduduk setempat, di kawasan Gunung Kidul nama Bersih Desa adalah Rasulan yang yang dalam artiannya adalah upacara bersyukur setelah musim panen atas limpahan rejeki dari Tuhan Yang Maha Esa yang dilakukan oleh penduduk setempat serta sebagai ritual agar terhindar dari segala musibah, yang kegiatan acaranya adalah kirab atau arak-arakan mengelilingi desa membawa tumpeng hasil panen kemudian doa bersama di balai dusun setelah itu perbutan tumpeng hasil panen. Bersih Desa di kawasan Sleman disebut Merti Desa, rincian acaranya sangat beragam mulai dari membersihkan seluruh desa, kirab hasil panen dan karnaval prajurit dari berbagai desa dan di penghujung acara di adakan tontonan wayang sampai dini hari. Berbeda lagi dengan Bersih Desa di kawasan Kulon Progo yang di kenal dengan Luwaran yang acaranya diawali dengan kirab hasil panen menuju sesepuh dusun kemudian ke ziarah ke makam Ki Jaka Tarub kemudian di adakan kenduri dan makan bersama dan penghujung acara di adakan wayang kulit sehari semalam. Kemudian Bersih Desa di kawasan Bantul adalah Nguras Gentong, atau yang sering di sebut dengan

Nguras Enceh yang merupakan ritual prosesi pengurasan gentong yang berada di kawasan Makam Raja-Raja yang dimaknai sebagai upacara membersihkan diri dari hati dan berbagai hal-hal negatif.

Dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk menjadikan budaya sebagai pokok pembahasan dalam Artikel Ilmiah yang berjudul **“PELESTARIAN UPACARA ADAT NGURAS ENCEH SEBAGAI TRADISI SURANAN DI MAKAM RAJA-RAJA IMOIRI BANTUL YOGYAKARTA”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran masyarakat dalam melestarikan upacara adat Nguras Enceh sebagai wisata budaya di kawasan Imogiri ?
2. Bagaimana peran pemerintah dalam mengembangkan upacara adat Nguras Enceh ?
3. Bagaimana kendala yang di hadapi dalam pelestarian upacara adat Nguras Enceh ?

C. Batasan Masalah

Batasan ditulis agar pembaca mengetahui bahwa pembahasan masalah dalam artikel ini seputar tentang **“PELESTARIAN UPACARA ADAT NGURAS ENCEH SEBAGAI TRADISI SURANAN DI MAKAM RAJA RAJA IMOIRI BANTUL YOGYAKARTA ”**.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis buat, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menggali seberapa besar potensi yang dimiliki upacara adat Nguras Enceh sehingga bisa menjadi daya tarik wisata budaya di Imogiri, Bantul, Yogyakarta.
2. Mengetahui sejauh mana peran masyarakat, pelaku pariwisata dan pemerintah daerah dalam mempromosikan upacara Nguras Enceh sehingga bisa lebih dikenal oleh masyarakat lokal maupun mancanegara.
3. Untuk mengetahui peran masyarakat, pelaku pariwisata, dan pemerintah daerah dalam menjaga dan mengembangkan daya tarik wisata upacara adat Nguras Enceh.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian yang penulis buat, maka diharapkan mampu memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Penulis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai cara pelestarian sebuah daya tarik wisata yang ada di Desa Imogiri.
 - b. Penulis mendapatkan kesempatan menerapkan teori yang didapat selama perkuliahan dalam penulisan proposal ini.
 - c. Mengetahui bagaimana upaya masyarakat, pelaku pariwisata, pemerintah daerah dalam melestarikan wisata budaya upacara Nguras Enceh.
 - d. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program S1 hospitality di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta.
2. Bagi STIPRAM
 - a. Memberi referensi dan sebagai salah satu penambah hasanah pustaka ilmiah bagi mahasiswa.

- b. Untuk membentuk mahasiswa yang cerdas, aktif, profesional dan mampu berkerja keras mengolah pariwisata indonesia.
 - c. Diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi mengenai upacara adat Nguras Enceh yang berada di Desa Imogiri.
3. Bagi Pengunjung
- a. Mengetahui apa saja potensi yang ada di dalam upacara Nguras Enceh dan dapat memperkenalkan daya tarik ini sebagai salah satu wisata budaya yang dapat dinikmati oleh umum.
 - b. Turut serta mengambil bagian untuk menjaga, melestarikan dan meningkatkan peran lingkungan yang terdapat di dalam upacara Nguras Enceh sehingga tetap terjaga kelestariannya.
4. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil dari pada penelitian penulis diharapkan mampu menjadi salah satu referensi dalam bidang perkuliahan dan juga pendidikan serta menjadi bahan literatur di perpustakaan STIPRAM.